

**Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembentukan
Minat Belajar Siswa**

Arlina¹, Muhammad Aldi Siagian², Purnama Sastra Adelia³,

Rabiatul Adawiyah Rangkuti⁴, Siti Nur Khalifah⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

arlina@uinsu.ac.id¹, aldisiagian9274@gmail.com²,

psastraadelia08@gmail.com³, arabiatul644@gmail.com⁴,

khalifahsitinur891@gmail.com⁵

ABSTRACT

The purpose of this journal is to examine contextual teaching and learning strategies in forming students' interest in learning. The method used in this research is library research (Library Research). The research results that can be obtained from researchers, that from the educational level, contextual teaching and learning strategies are able to restore and shape children's learning interests, this strategy can help students to be smarter, active, and able to think critically, giving rise to new enthusiasm that shapes interest. learning for every child/student at every level of education. This will be more advanced for the cognitive, affective and psychomotor development of students in learning.

Keywords: *Strategy, Formation, Learning*

ABSTRAK

Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengkaji Strategi contextual teaching and learning dalam pembentukan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Dengan studi kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian yang dapat diperoleh dari peneliti, bahwa dari jenjang pendidikan, strategi contextual teaching and learning mampu mengembalikan dan membentuk minat belajar anak, strategi ini bisa membantu para siswa untuk lebih cerdas, aktif, dan mampu berfikir kritis, sehingga menimbulkan semangat baru yang membentuk minat belajar bagi setiap anak/para siswa di setiap jenjang pendidikan. Hal ini akan lebih maju bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik para siswa dalam belajar.

Kata Kunci : *Strategi, Pembentukan, Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang paling penting bagi hidup manusia. Tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak akan berjalan dengan baik. Pendidikan memberikan kehidupan baru bagi setiap orang, dan dari pendidikan pula dapat memajukan anak-anak bangsa. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan merupakan usaha sadar terencana, untuk meningkatkan kesejahteraan

bagi kehidupan setiap orang. Dari setiap prosesnya pendidikan sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap anak, terutama dalam membina karakter, mengubah kebiasaan dan cara berfikir, sehingga sudut pandang masyarakat terhadap pendidikan, yaitu sebagai sebuah program yang dapat memajukan setiap orang untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik lagi, dalam menata masa depan yang cemerlang.

Pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan dimana didalamnya terdapat hubungan dan komunikasi yang kuat antara pendidik dengan peserta didik sebagai sumber utama dalam belajar Rusman, (2011). Menurut mulyasa 2011:100), pembelajaran adalah proses perubahan sikap. Dan tingkah laku yang dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya kearah yang lebih baik. Jadi pembelajaran adalah suatu proses belajar yang terjadi perubahan tingkah laku dan di hubungkan dengan beberapa informasi didalamnya sehingga ada keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, dengan tujuan merubah karakter anak, dan mencerdaskan cara berfikir yang lebih maju. Adapun komponen dalam pembelajaran terdiri dari bahan ajar, metode, strategi, dan evaluasi dalam belajar.

Menurut pendapat Muhibin Syah (2000:132) keberhasilan adalah bagian dari proses belajar yang telah diperoleh selama pembelajaran. ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dari dalam diri seseorang, kemudian faktor eksternal dari keadaan lingkungan disekitar anak. Hal ini merupakan kunci utama dalam pendidikan, agar proses belajar dapat berjalan dengan baik, dan menghasilkan hasil belajar yang terbaik.

Wina Sanjaya menyatakan bahwa, "Contextual teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka", (sanjaya, 2008;255).

Dari pembahasan diatas menyatakan Strategi Contextual teaching and learning adalah suatu bentuk pendekatan dalam proses belajar yang akan memberikan nilai positif bagi para siswa didalam kelas, agar aktif, dan semangat dalam belajar. Strategi kontekstual ini dapat membantu mengasah kemampuan berfikir anak agar cerdas, kritis, dan sistematis, sehingga proses belajar akan lebih menyenangkan, dan santai. Karena didalamnya siswa akan berperan lebih banyak

dari pada guru, hal ini akan membiasakan siswa untuk bersikap mandiri, dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.

Dengan demikian, siswa akan memperoleh banyak keterampilan dari strategi kontekstual ini, tentunya hal ini akan menambah minat belajar anak, dan membangun pengetahuan-pengetahuan baru melalui pengalaman belajar yang sudah diperoleh siswa bersama teman-teman satu kelasnya. Oleh karena itu, strategi kontekstual akan meningkatkan mutu dan kualitas belajar anak dengan kerjasama dan sikap yang baik dalam proses pembelajarannya. Sehingga akan membantu membentuk minat belajar siswa itu sendiri, Dari Penjelasan dan latar belakang penelitian ini, maka penulis terdorong untuk meneliti topik bahasan ini sebagai bagian dari karya ilmiah dengan judul **“Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembentukan Minat Belajar Siswa”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan studi kepustakaan (Library Research), dengan mengambil beberapa teori, untuk mendeskripsikan tentang Strategi Contextual Teaching and Learning dalam Pembentukan Minat Belajar Siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan cermat dan teliti, Teknik yang digunakan dalam studi kepustakaan ini yaitu dengan cara mengumpulkan dan menelaah beberapa literatur yang dapat dipakai untuk penelitian ini, diantaranya ada buku-buku, artikel, catatan, yang berguna untuk mencari data dan menemukan fakta terkait topik yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun langkah dan proses dalam penelitian ini yaitu dengan menemukan informasi sebanyak-banyaknya, kemudian ditelaah, selain itu dapat dilakukan dengan mereduksi data, Penyajian data, dan Membuat Kesimpulan.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi Contextual Teaching and Learning

Strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat dikatakan sebagai strategi berbasis kompetensi yang dapat dilaksanakan untuk membantu perkembangan kurikulum 2004. Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mengenali lingkungannya, dengan mengaitkan dalam kehidupan . Jadi, Strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) adalah sebuah cara yang

dapat dilakukan pendidik untuk mengasah pengetahuan belajar siswa, dengan mengaitkan dalam kehidupan siswa, sehingga akan membantu mengembangkan cara berfikir setiap anak, agar lebih mandiri, kritis.

Menurut Wina Sanjaya (2008:255) pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan pembelajaran lebih mengutamakan partisipasi siswa dengan temukan topik sepenuhnya dan hubungkan dengan situasi nyata dengan melaksanakan setiap kegiatan belajar. Dengan demikian, Pembelajaran kontekstual mempunyai andil yang cukup baik dalam pengembangan pengetahuan belajar anak, sehingga anak akan lebih mandiri dalam menghadapi kesulitan.

2. Ciri-Ciri Strategi Contextual Teaching Learning

Belajar Pendekatan kontekstual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pelajaran dapat terlaksana sesuai bahan ajar yang diberikan yaitu bertujuan agar memiliki keterampilan yang tepat.
- 2) Belajar akan menambah kesempatan kerja kelompok bagi siswa atas setiap tugas penting.
- 3) Belajar dilaksanakan agar memiliki pengetahuan yang bermakna untuk para anak didik.
- 4) Pembelajaran berlangsung dalam kerja kelompok, diskusi, bersama-sama teman.
- 5) Pembelajaran akan membuka peluang untuk menikmati perasaan berbagi, bersamaan, kerjasama dan selalu pengertian pada sesama.
- 6) Belajar menjadi aktif, kreatif, produktif dan berprestasi percaya bahwa kebersamaan itu penting.
- 7) Pembelajaran berlangsung pada kondisi yang sangat baik, dan santai.

Guru tidak hanya mengetahui ciri-ciri pembelajaran kontekstual, melainkan harus memahami setiap fungsi dan langkah-langkah dalam pembelajaran CTL didalam kelas agar lebih mudah dilaksanakan.

3. Fungsi Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL)

Pembelajaran CTL menyatakan belajar tidak akan bisa berjalan tanpa adanya seorang guru dan murid. Hal ini berhubungan dengan bentuk pelaksanaannya. Maka seorang pendidik harus menegakkan prinsip dalam proses belajar diantaranya yaitu :

1. Merancang pembelajaran dikondisikan dengan keadaan siswa.
2. Membuat kelompok kecil untuk diskusi belajar.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan membantu pembelajaran.
4. Memikirkan kebersamaan para siswa.
5. Menggunakan sistem tanya jawab untuk menguji cara berfikir siswa agar berkembang dan semakin maju.
6. Melaksanakan penilaian autentik.

Dari prinsip diatas, maka tahap selanjutnya mengetahui langkah-langkah pelaksanaan strategi CTL dalam belajar mengajar diantaranya adalah :

1. Mengembangkan cara berfikir anak agar mampu bersikap mandiri, mengatasi solusi dalam masalah belajar, mengasah keterampilan baru.
2. Melakukan pengkajian untuk setiap bahan ajar.
3. Menerapkan sikap penasaran yang tinggi dengan melakukan sesi tanya jawab.
4. Membuat sistem belajar berkelompok.
5. Mengirimkan contoh konsep belajar.
6. Melaksanakan evaluasi dan penguatan kembali di setiap akhir belajar.

4. Pengertian Minat Belajar

Menurut bahasa minat berarti perasaan, maksudnya adalah sebuah aktivitas yang dikaitkan dengan keadaan, dalam melakukan sesuatu yang penting sehingga menimbulkan rasa dari dalam diri seseorang. Sedangkan menurut pakar psikologi mengenai pengertian minat, dapat dikatakan bahwa minat itu adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dari

bagian tertentu. Minat dapat dikatakan sebagai suatu hal yang memiliki nilai terbaik dalam melaksanakan setiap aspek dari kegiatan yang dijalani dengan sungguh-sungguh dan menyenangkan (Syafi'i :2018).

Dari penjelasan diatas, maka dapat diperoleh bahwa minat adalah suatu ketertarikan dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu hal yang dia senangi sebagai bentuk kegiatan dan dapat mempengaruhi kewibawaannya dalam melaksanakannya(kartika, 2019:113). Minat dapat memberikan energi positif bagi perkembangan belajar setiap individu. Hal ini akan membantu mempengaruhi dan mendorong sikap seseorang sehingga akan mudah tertarik terhadap sesuatu yang disukai, tanpa adanya paksaan, dan akan terdorong untuk terus melakukan aktivitasnya secara berlanjut. The Liang Gie menjelaskan minat diartikan sebagai sibuk, dan tertarik. Terhadap sesuatu dengan seutuhnya dari setiap kegiatan yang dianggap sangat penting dan menguntungkan.

Pendapat lain mengatakan bahwa Minat adalah sesuatu yang sangat berkaitan dengan hasrat seseorang. Hilgard dan Slameto menyatakan minat terjadi karena adanya kecocokan pada diri seseorang untuk terus melakukan kegiatannya. Minat dapat membuktikan perasaan penasaran terhadap sesuatu hal yang menguji keingin tahuan dai setiap kegiatan yang dilaluinya. Maka dari itu, minat belajar siswa, Menurut Slameto adalah individu yang mempunyai minat belajar dapat dikatakan dengan perasaan penasaran terhadap apa yang diinginkan dalam belajar, perasaan menyenangkan atas sesuatu yang baik, dan Perasaan ingin tahu yang tinggi dalam belajar. Minat belajar seseorang akan muncul jika adanya usaha dari dalam diri untuk memiliki sikap keingintahuan terhadap hal-hal yang baru untuk mendapatkan sesuatu yang disukai. (Siagian:2015).

Adapun yang menjadi aspek paling penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa diantaranya adalah :

- a. Aspek Kognitif, yaitu Aspek yang digunakan sebagai bentuk perkembangan dari pengetahuan belajar seorang anak, sehingga memiliki keterkaitan dengan minat belajar anak terhadap setiap aktivitas yang digemari para siswa.

b. Aspek afektif yaitu sebuah aspek yang digunakan pendidik untuk mengetahui sikap dan kepribadian seorang anak dari setiap kegiatan yang dilakukannya dengan baik atau sebaliknya.

c. Aspek psikomotorik, yaitu aspek yang mengedepankan pada nilai keterampilan, dan keahlian siswa dalam menjalani proses belajar, sehingga hasil yang ditunjukkan dapat terlihat secara langsung dengan bukti nyata didalam kelas.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat belajar seorang anak akan muncul apabila adanya rangsangan yang diberikan pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang asyik, menyenangkan terhadap sesuatu yang digemari siswa. Gunanya untuk mengembangkan aspek pembelajaran yang sudah ada dalam diri siswa sehingga lebih aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran didalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perolehan yang dilakukan peneliti, maka dapat di temukan, bahwa ternyata strategi Contextual Teaching Learning ini sangat berpengaruh dalam pembentukan minat belajar siswa, terutama pada anak yang belum aktif, dan semangat dalam pembelajaran akan terbantu. Dalam Jenjang pendidikan sekolah umum dan keagamaan. Strategi kontekstual ini memberikan dampak positif bagi perkembangan daya berfikir anak. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya minat belajar siswa, yang penulis amati. Dengan adanya strategi contextual teaching and learning ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan membangkitkan semangat belajar siswa. Menurut Diknas (2008:28), CTL merupakan sistem belajar dengan menghubungkan setiap bahan ajar dengan kenyataan. Yang akan membantu siswa untuk memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang akan dijelaskan oleh guru.

Menurut anwar (2021:30), minat yaitu suatu hal yang melibatkan rasa ketertarikan pada sesuatu yang ingin dicapai sebagai tujuan tanpa dorongan hal lain. Dari penjelasan teori diatas, maka minat belajar dapat ditimbulkan dari adanya rasa

ketertarikan terhadap sesuatu, untuk itu guru bisa membuat kreatif dan inovatif untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga menarik perhatian siswa untuk memiliki minat dalam setiap belajar. Maka sangat perlu bagi seorang guru untuk memberikan metode, strategi, dan teknik terbaiknya dalam mengajar. Hal ini akan mengumpulkan minat belajar sendiri bagi para siswa, oleh karena itu, penulis memilih judul ini, dan tertarik, karena dari segi pengalaman para pendidik, strategi contextual teaching and learning ini menjadi pendukung, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap dan informasi yang akurat dalam proses belajar siswa.

1. Manfaat Pembelajaran Strategi Kontekstual Teaching Learning (CTL)

Adapun Manfaat penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembentukan bagi siswa adalah sebagai berikut (Wulandaari, 2011):

- a. Untuk mengembangkan keahlian siswa dalam proses belajar secara mandiri, dengan demikian akan membantu mengasah pengetahuannya.
- b. Adanya CTL ini akan membantu aktivitas belajar dengan cara memakai trik inkuiri siswa mampu memahami dengan sistematis.
- c. Dapat menimbulkan sebuah permasalahan yang akan memberikan rasa penasaran keingintahuan siswa atas setiap topik dan pertanyaan yang ada.
- d. Strategi CTL dapat memberikan suasana yang menyenangkan, kegiatan belajar dapat dilaksanakan dengan lebih aktif, karena dibentuk kelompok-kelompok mini yang bisa mengatasi setiap masalah dari masing-masing kelompok.
- e. Selama proses belajar siswa akan terjun secara langsung untuk mengetahui keahliannya, agar tidak sebatas teori saja.
- f. Setiap akhir pelajaran siswa akan melakukan refleksi, menulang kembali materi apa yang belum dipahami, sehingga akan membantu menggali daya ingatnya kembali.
- g. Pendidik dapat melaksanakan evaluasi belajar secara adil dan menyeluruh sesuai kenyataan selama proses belajar, hal ini akan mudah bagi guru menilai belajar para siswa.

2. Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembentukan Minat Belajar Siswa

Adapun Upaya yang dapat dilakukan dari Strategi pembelajaran CTL dalam Pembentukan minat belajar siswa yaitu (Zulaikha,2016):

- a. Mengaitkan setiap materi pembelajaran dari pengalaman kecil pada peserta didik. Contoh: Melaksanakan praktik shalat, hal ini dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam belajar.
- b. Memastikan anak didik supaya mendapatkan peluang agar memperoleh hasil belajar yang maksimal, dengan kreatifitas pendidik. Contoh: Guru ketika mengajar bisa melaksanakan pembelajaran dengan se kreatif, dan menyenangkan mungkin, agar siswa mampu menggali keahlian nya sendiri dari konsep belajar yang diajarkan guru.
- c. Menerapkan model belajar yang aktif disetiap kegiatan kemasyarakatan. Hal ini akan memberikan dampak positif untuk menumbuhkan minat belajar siswa melalui strategi CTL.
- d. Dalam sistem strategi CTL, untuk membentuk minat belajar siswa, maka pendidik dapat mengasah kemampuan berfikir anak dengan fokus, dan penuh keseriusan, sehingga setiap kali anak akan belajar, ia mudah untuk memahaminya, karena sudah didorong oleh minat belajar, dan konsentrasi penuh di sekolah.
- e. Proses belajar akan menjadi sangat berarti karena konsep belajar dengan Strategi CTL ini dapat mengembangkan minat belajar siswa dari segi aspek kognitif, dan psikomotoriknya juga.
- f. Strategi CTL dapat membentuk minat belajar siswa dan dilihat dari cara guru mengajar didalam kelas yang bervariasi. Sehingga akan memunculkan rasa penasaran yang besar terhadap bahan ajar dari pendidik.
- g. Upaya strategi CTL ini dapat mewujudkan anak-anak yang berkualitas, unggul, dan semangat dalam belajar, hal ini sudah dibuktikan dari sistem belajar yang sudah dilaksanakn guru dengan strategi CTL ini, dan membangkitkan minat belajar yang cukup tinggi.

3. Hambatan Strategi Kontekstual dalam pembentukan Minat belajar Siswa

Sedangkan hambatan dari strategi pembelajaran kontekstual untuk pembentukan minat belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Kerugian bagi siswa yang tidak mengikuti proses belajar, karena pengetahuan dapat membantu siswa memahami pelajaran, dan saling berhubungan keduanya.
- b. Membutuhkan waktu lama untuk pembelajaran maupun perencanaannya. Karena untuk mempersiapkannya perlu membuat RPP dan menemukan masalah yang sedang terjadi di masyarakat sebagai salah satu bahan ajar. Setiap siswa memberikan respon yang berbeda, karena anak didik juga mempunyai keahlian berbeda. Ada anak memiliki keahlian dalam berfikir yang cerdas, dan tajam, namun mengalami kesulitan dalam berbicara didepan umum, dari setiap perbedaan itu yang menghambat keahlian anak dalam belajar.
- c. Seorang Pendidik harus selalu mendampingi para siswanya dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan Strategi Contekstual Teaching And Learning (CTL) Dalam proses belajar akan membantu anak didik untuk menemukan pengalaman langsung. Strategi contextual dalam pembentukan minat belajar sangat penting untuk mengembangkan sistem belajar anak, hal ini akan memberikan pengaruh positif pada anak. Anak akan kembali semangat, minat belajarnya akan terpanggil kembali, dengan adanya strategi ini akan sangat membantu sekali untuk menggali pengetahuan belajar anak, melalui pengalaman-pengalaman yang diberikan guru untuk mengembangkan tingkat berfikir para siswa, agar lebih bijaksana dan mandiri dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan bahwa, Strategi CTL sangat membantu sekali untuk pembentukan minat belajar anak dalam proses pembelajaran. hal ini dapat dibuktikan dari bentuk penerapan dan konsep belajar yang digunakan oleh pendidik, untuk menggali dan mengembangkan tingkat pengetahuan belajar anak. Ada berbagai macam cara yang

dapat dilakukan pendidik untuk menumbuhkan minat belajar anak, tentunya seorang pendidik harus membuat metode belajar yang menyenangkan, guru harus bisa membuat suasana belajar yang menarik, kondusif, aktif, dan kreatif. Sehingga anak akan mudah dalam mengembangkan pembelajarannya melalui strategi kontekstual ini. Maka dari itu, dalam strategi CTL ini guru harus mengetahui langkah-langkah, manfaat, dan hambatan dalam strategi ini, dengan demikian strategi contextual bisa menumbuhkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhamad, et al. *"Model dan metode pembelajaran."* Semarang: Unissula (2013).

Anwar, Chairul. *"Kajian Literatur: Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Materi Pendidikan Agama Islam."* EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran 6.1 (2021): 13-30.

Hulaimi, Ahmad. *"Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam:(Pembelajaran Melalui Tindakan)."* Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial 4.1 (2019): 76-92.

Kartika, Sinta, Husni Husni, and Saepul Millah. *"Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam."* Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL] 7.1 (2019): 113-126.

Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Nababan, Damayanti, Naomi Shintia Marito Panjaitan, and Oktaviani Simbolon. *"STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL."* Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 2.2 (2023): 591-600.

Nuriani, Ni Wayan, M. Pd Prof I. Wayan Lasmawan, and M. Pd Prof I. Made Sutarna. *Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Minat Belajar Anak Di Kelompok B Tk. Barunawati Denpasar-Bali.* Diss. Ganesha University of Education, 2014.

Pratiknyo, Edy. *"Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Survei Dan Pemetaan Kelas X Teknik Konstruksi Bangunan (Tkb) Di Smk Negeri 2 Surakarta."* (2014).

Rohmah, Miftahur. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di Kelas X MAS*

Proyek UNIVA Medan TP 2017/2018. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Sandjaja, Soejanto. "Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap minat membaca anak ditinjau dari pendekatan stres lingkungan." *Psikodimensia kajian ilmiah psikologi* 2.1 (2001): 17-25.

Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Siagian, Roida Eva Flora. "Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2.2* (2015).

Subhi, Tb Asep. "Konsep Dasar, Komponen Dan Filosofi Kurikulum PAI." *QATHRUNA* 3.01 (2016): 117-134.

Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2.2 (2018): 115-123.

Wulandari, Sri. *Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Negeri Malang III Gondanglegi. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2011).*

Yaqin, Nurul. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3.2 (2016): 93-105.

Zulaiha, Siti. "Pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dan implementasinya dalam rencana pembelajaran PAI MI." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2016).